

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang karena pendidikan mempunyai peran dalam menyiapkan SDM yang berkualitas guna pembangunan bangsa. Perkembangan teknologi juga berperan penting dalam kemajuan pendidikan. Menurut Sarid (2017), *“education is a continuous practice consisting of purposively structured learning processes aimed at the realisation of ends that are consciously derived from a certain conception of the good”*. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab 1 pasal (1) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (RI, 2003: 1).

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan pertama yang diperoleh manusia adalah dalam lingkungan keluarga atau informal. Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga diharapkan menjadi seorang anak yang mempunyai budi pekerti dan moral yang baik. Pendidikan informal menurut Livingstone dalam Sudiapermana (2009) adalah setiap aktifitas yang melibatkan pursuit pemahaman, pengetahuan, atau kecakapan yang terjadi diluar kurikulum lembaga yang disediakan oleh program pendidikan, khusus, atau lokakarya.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki tingkatan atau jenjang yang dilaksanakan secara formal disekolah dengan berbagai persyaratan yang diberikan oleh pemerintah. Pendidikan formal mempunyai berbagai jenjang dari taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan formal pada dewasa ini memang menjadi sesuatu yang dilakukan oleh anak-anak. Alasan utama adalah diharapkan anak mendapat ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya

guna menjamin mereka dimasa depan. Pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidik formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (RI, 2005: 9).

Pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain sejenisnya. Menurut Konantambigi (2008), *nonformal education as the name indicates, learning is relatively unstructured, contextual and relevant to the learner*. Pendidikan nonformal memiliki peran yang besar sebagai agen pengembangan personal dan sosial (Kuntoro, 2006).

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2005: 4).

Pancasila dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pancasila memuat berbagai nilai yang diharapkan para pendiri bangsa dimiliki oleh setiap generasi baru Indonesia. Pendidikan berperan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memuat mengenai lima hal, salah satunya adalah mengenai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan/musyawarah dan keadilan. Seiring berjalannya waktu, Pancasila sebagai hasil perjuangan para pendiri bangsa kerap kali mendapat batu ujian. Dewasa ini batu ujian bukanlah upaya penggantian

ideologi, melainkan memudarnya semangat dalam mengamalkan apa yang ada dalam Pancasila.

Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai Ketuhanan yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan yang Maha Esa bukan hanya hubungan antara manusia dengan sang pencipta, melainkan juga berkaitan dengan antar sesama makhluk hidup. Semakin hari nilai-nilai Pancasila terutama nilai Ketuhanan yang Maha Esa sebagai sila yang menjiwai keempat sila yang lain semakin terdegradasi dan terkikis oleh nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Sebagai contoh adalah banyaknya anak usia sekolah yang hamil diluar nikah karena tidak kuatnya pemahaman tentang ilmu agama serta adanya pergaulan bebas yang ia lakukan.

Pancasila dengan sila pertamanya merupakan falsafah yang merangkul semua agama di Indonesia, oleh karena itu sebagai umat beragama harusnya mengerjakan apa yang diperintah dan dilarang oleh Tuhan yang Maha Esa. Menyadari realitas kemajemukan kepercayaan di Indonesia, pemahaman mengenai nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa haruslah ditingkatkan guna meminimalisir konflik antar umat beragama. Peningkatan pemahaman nilai Ketuhanan yang Maha Esa juga harus menanamkan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebaikan dan sifat-sifat yang arif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, cukup penting melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Ketuhanan yang Maha Esa Melalui Penerapan Strategi *Talking Stick* Kolaborasi *Reading Aloud* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tema penelitian ini dianggap relevan dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS sebagai pusat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tema penelitian ini berkaitan dengan visi dan misi yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS serta mata kuliah Agama, Pancasila, dan Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa yang selaras dengan penelitian ini. Visi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu “pada tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan

ekstrakurikuler yang berkepribadian islami dan memberi arah perubahan”. Berdasarkan visi di atas, misi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pemabaharu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalinkan kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id>)

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS berusaha untuk meningkatkan serta menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas. Lulusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang ekstrakurikuler yang berkepribadian islami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektivitas penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa sajakah kendala penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021?

4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* sebagai sarana meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengkaji kendala penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru terkait peningkatan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa melalui penerapan strategi *Talking Stick*

kolaborasi *Reading Aloud* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- b. Menambah wawasan dan persepsi tentang peningkatan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa melalui penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Memotivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

b. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran dalam masyarakat.
- 2) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan pengajaran bagi peserta didik.

c. Manfaat bagi pembaca:

- 1) Menambah informasi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa melalui penerapan strategi *Talking Stick* kolaborasi *Reading Aloud*.
- 2) Menambah wawasan mengenai strategi yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa.